

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Prolonged stress* atau *burnout* merupakan kondisi dimana terjadi kelelahan fisik, emosional, dan mental yang disebabkan keterlibatan jangka panjang dalam situasi yang penuh dengan tuntutan emosional. Sedangkan menurut Moore & Kolencik, (2020) disebutkan bahwa *prolonged stress* adalah tekanan emosional yang berlebihan dan berkepanjangan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti stress sehari-hari, beban pekerjaan, maupun aktifitas belajar (Alimah & Swasti, 2016). Pandemi *Covid-19* menyebabkan terjadi perubahan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan yang mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan melanjutkan sisa semester dengan pembelajaran daring (Herliandry, 2020).

Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 17-05-2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga 13 Januari 2020 terdapat 1,13 juta kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020)

Terjadinya pandemi *Covid-19* ini memiliki waktu penanganan yang berbeda pada setiap negara bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya (Lee, 2020). Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *COVID-19* berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry, 2020). Dampak kesehatan yang disebabkan oleh *Covid-19* pada akhirnya memaksa diselenggarakannya pembelajaran online secara serempak (Goldschmidt & Msn, 2020). Guru dan siswa sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-

besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh (Bao, Basilaia & Kvavadze, 2020). Mahasiswa keperawatan dapat berisiko mengalami *burnout* atau *prolonged stress* akibat banyaknya tugas dan rutinitas kehidupan yang dilakukan saat menjalani perkuliahan (Alimah & Swasti, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2021 melalui wawancara kepada 10 orang mahasiswa didapatkan hasil selama pembelajaran daring mahasiswa lebih sering fokus dengan belajar saja, cuek dengan lingkungan, sering marah-marah, merasa lelah berlebihan dan kadang merasa tidak sanggup mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *Covid -19* yang menyebabkan dampak terjadinya *stress* dan kecemasan. *Prolonged stress* dalam jangka Panjang dan tidak segera tertangani dapat mengakibatkan induksi reseptor glukokortikoid sehingga kadar glukokortikoid plasma menjadi rendah dan menyebabkan perubahan fisiologi otak lainnya seperti atrofi hipokampus. Hal ini akan berdampak pada perubahan memori maupun daya ingat sehingga menyebabkan seseorang mudah lupa dan tidak focus (Tanaka, *et al.* 2018). *Prolonged stress* yang terjadi pada mahasiswa dapat memberikan dampak negatif tidak hanya bagi individu yang mengalaminya, tetapi juga bagi institusi. Dampak tersebut tergantung pada tahap *burnout* yang dialami individu. Pernyataan ini sejalan dengan Gerber, *et al* (2013) yang menyebutkan bahwa bahwa siswa yang mengalami *burnout* dapat mengakibatkan gejala depresi, penurunan kepuasan hidup, dan berkurangnya kualitas tidur.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi “Faktor Prediktor *Prolonged Stress* Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Daring di ITSK RS DR.Soepraoen Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana Faktor Demografik *Prolonged Stress* Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Daring di ITSK RS DR.Soepraoen Malang?
- 1.2.2 Bagaimana Faktor Personal *Prolonged Stress* Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Daring di ITSK RS DR.Soepraoen Malang?

- 1.2.3 Bagaimana Faktor Organisasi *Prolonged Stress* Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Daring di ITSK RS DR.Soepraoen Malang?
- 1.2.4 Manakah Faktor Dominan *Prolonged Stress* Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Daring di ITSK RS DR.Soepraoen Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Mengidentifikasi Faktor Demografik *Prolonged Stress* Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Daring di ITSK RS DR.Soepraoen Malang
- 1.3.2 Mengidentifikasi Faktor Personal *Prolonged Stress* Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Daring di ITSK RS DR.Soepraoen Malang
- 1.3.3 Mengidentifikasi Faktor Organisasi *Prolonged Stress* Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Daring di ITSK RS DR.Soepraoen Malang
- 1.3.4 Mengidentifikasi Faktor Dominan *Prolonged Stress* Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Daring di ITSK RS DR.Soepraoen Malang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Praktis

Bagi Institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya prolonged stress sehingga dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan arah kebijakan institusi berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan daring sehingga mahasiswa tetap dapat mengikuti kegiatan PBM dengan baik dan tidak menimbulkan tekanan.

#### 1.4.2 Teoritis

Dapat memberikan informasi khususnya tentang ilmu kesehatan jiwa pada di tatanan pendidikan sehingga dapat menjadi wawasan tentang berbagai macam pendidikan kesehatan jiwa yang nantinya dapat diterapkan di level ini.

## 1.5 Target Luaran

Tabel 1.4.1 Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS	TS+ 1	TS+ 2
1	Artikel ilmiah di jurnal	Internasional bereputasi					
		Nasional terakreditasi	<i>submitted</i>		√		
		Nasional tidak terakreditasi					
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional terindeks		Tidak ada			
		Nasional					
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional		Tidak ada			
		Nasional					
4	Visiting Lecturer	Internasional		Tidak ada			
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten		Tidak ada			
		Paten sederhana					
		Hak cipta					
		Merek dagang					
		Rahasia dagang					
		Desain produk industri					
		Indikasi geografis					
		Perlindungan varietas tanaman					
		Perlindungan topografi sirkuit terpadu					
6	Teknologi Tepat Guna			Tidak ada			
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial			Tidak ada			
8	Buku Ajar (ISBN)			Tidak ada			
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)			Skala 1	√		